BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, tidak sedikit bahasa asing yang berkembang pesat di Indonesia. Bilamana bahasa Inggris memang sudah menjadi bahasa internasional, dalam arti banyak dipelajari oleh sebagian besar Negara di dunia, maka menurut Flobamar forums (2011), bahasa Jepang menduduki peringkat ke-11 dari 30 bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Selain itu, menurut penelitian Japan Foundation minat pembelajar bahasa Jepang di Indonesia-pun terus meningkat dari tahun 2002 hingga saat ini.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, kini terdapat berbagai macam lembaga, baik formal maupun nonformal yang dapat memberikan pengajaran berbagai aspek mengenai bahasa Jepang.

Untuk mampu berbahasa Jepang dengan baik, pembelajar harus memiliki empat keterampilan berbahasa layaknya bahasa lainnya seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1983), yaitu : keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, diantaranya keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Dalam bahasa Jepang, empat keterampilan tersebut dikenal dengan 四技能 (*yonginou*) atau empat keterampilan yang harus dimiliki oleh pembelajar, yaitu 聞く技能 (*kikuginou*) atau keterampilan menyimak、話す技能 (*hanasuginou*) atau keterampilan berbicara 、読む技能 (*yomuginou*) atau keterampilan membaca dan 書く技能 (*kakuginou*) atau kemampuan menulis. (Lusiana, 2012 : 248)

Diantara keempat keterampilan berbahasa tersebut, berdasarkan hasil angket yang diberikan oleh peneliti pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan bahasa Jepang secara *random*, keterampilan berbicara memang dirasa tidak terlalu sulit, namun ada beberapa kasus yang membuktikan bahwa keterampilan berbicara terkadang tidak seimbang dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Salah satu contohnya adalah ada seorang mahasiswa yang keterampilan tertulisnya sudah mencapai level 2 *Nouryoku Shiken* (Tes Kemampuan Bahasa Jepang), tetapi keterampilan bicaranya berada dibawah keterampilan tertulisnya. Namun ada pula mahasiswa yang memiliki keterampilan berbicara melebihi kemampuan tertulisnya. Setelah dilakukan wawancara, ternyata salah satu faktor pendukung mahasiswa tersebut lebih terampil berbicara bahasa Jepang adalah memiliki hobi menonton *Dorama*.

Untuk melatih keterampilan berbicara, bisa dilakukan di kelas ataupun berlatih dengan teman bahkan dengan dosen. Pembelajar bahasa Jepang juga setidaknya harus mengetahui aksen, penggunaan, ekspresi,

serta situasi dan kondisi pada saat berbicara. Hal tersebut dapat diketahui dari kehidupan sehari-hari orang Jepang.

Keterampilan berbicara bahasa Jepang bisa dikuasai dengan mudah bila menguasai struktur kalimat, pengetahuan kosakata yang luas, cara penggunaan kalimat pada situasi yang tepat, dan lain-lain. Untuk menanggulangi hal tersebut, salah satu caranya yaitu bisa diatasi dengan menonton drama Jepang (*Dorama*). Karena dengan menonton *Dorama*, pembelajar bahasa Jepang dapat melihat secara langsung kehidupan sehari-hari orang Jepang.

Menurut en.wikipedia.org, (2012)

'Japan drama (テレビドラマ:) terebi dorama, television drama), also called ***dorama*** *(ドラマ), are a staple of Japanese television and are broadcast daily. All major TV networks in Japan produce a variety of drama series including murder romance, comedy, detective stories, horror, and many others. For special occasions, there may also be a one- or two-episode drama with a specific theme, such as a drama produced in 2007 for the 60-year anniversary of the end of World War III.*"

"Drama Jepang (テレビドラマ:) terebi dorama, drama televisi), yang juga disebut **dorama** (ドラマ), adalah siaran pokok dari televisi jepang dan siaran harian. Semua jaringan televisi jepang memproduksi berbagai macam jenis drama, diantaranya drama pembunuhan, romantic, komedi, kisah detektif, horror, dan banyak lagi. Di saat-saat tertentu, ada juga drama yang hanya terdiri dari satu atau dua episode yang bertema khusus, contohnya drama yang diproduksi pada tahun 2007, sebagai peringatan 60 tahun berakhirnya Perang Dunia ke-2."

Serial drama Jepang umumnya tamat dalam satu musim tayang yang panjangnya tiga bulan. Sebagian besar drama ditayangkan malam hari pada pukul 21.00, pukul 22.00 atau pukul 23.00. Jumlah episode berkisar antara 9 hingga 12 episode. Namun tidak tertutup kemungkinan

dibuat episode spesial (epilog) bila serial drama tersebut berhasil mendapatkan rating pemirsa yang tinggi.

Stasiun televisi di Jepang mengumumkan judul-judul serial drama baru sebelum awal musim tayang. Karena di Jepang terdapat 4 musim, maka penayangan dikategorikan sesuai musim yaitu: musim dingin (Januari–Maret), musim semi (April–Juni), musim panas (Juli–September), dan musim gugur (Oktober–Desember).

Saat ini film Jepang yang masuk ke Indonesia sangat mudah ditemukan. Banyak toko-toko dvd yang menyediakan drama Jepang. Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran, yang termasuk pada media audio-visual. Dengan menonton drama Jepang, pembelajar bahasa Jepang di Indonesia dapat mengamati secara langsung kehidupan sehari-hari orang Jepang. Selain itu, gaya bicara atau aksen bahasa Jepang dapat ditiru sedikit demi sedikit dengan cara dengar-ucap. Hal ini setidaknya akan mempengaruhi pengucapan serta keterampilan berbicara para pembelajar bahasa Jepang. Sehingga pembelajar akan memiliki kepercayaan diri yang cenderung lebih tinggi pada saat mata kuliah kaiwa, ataupun saat berbicara langsung dengan orang Jepang.

Menonton drama Jepang, dalam hal ini serupa dengan menyimak, memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan berbicara. Seperti yang dikatakan oleh Brooks :

"Berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, merupakan komunikasi tatap-muka atau *face-to-face communication*" (Brooks 1964 : 134)

Hal-hal yang dapat memperlihatkan eratnya hubungan berbicara dengan menyimak adalah sebagai berikut :

1. Ujaran (speech) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi).
2. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
3. Bunyi atau suara merupakan suatu faktor penting dalam meningkatkan cara pemakaian kata-kata seseorang.

(Tarigan, 1983 : 4)

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti korelasi antara keterampilan berbahasa dengan kebiasaan menonton dorama pada mahasiswa tingkat III jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dengan judul :

"Hubungan Kemampuan Berbicara (*Kaiwa*) dengan Kebiasaan Menonton *Nihon Dorama*" (Studi Korelasi pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2011-2012)

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, agar pembahasan penelitian ini lebih terarah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana tingkat keterampilan berbicara (kaiwa) mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bagaimana frekuensi dan intensitas menonton dorama mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
- Adakah hubungan antara menonton drama Jepang dengan keterampilan Kaiwa pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka masalahnya dibatasi pada korelasi kebiasaan menonton dorama terhadap keterampilan kaiwa.

- Peneliti hanya akan meneliti keterampilan berbicara (kaiwa) mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peneliti hanya akan meneliti frekuensi dan intensitas menonton dorama mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peneliti hanya akan meneliti adakah hubungan antara menonton drama Jepang dengan keterampilan Kaiwa pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   - Untuk mengetahui tingkat keterampilan kaiwa mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
   - Untuk mengetahui frekuensi dan intensitas menonton dorama mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
   - Untuk mengetahui hubungan keterampilan berbicara (*kaiwa*) dengan kebiasaan menonton dorama.

2. Manfaat Penelitian

   - Dapat memberi masukan kepada pembelajar bahasa jepang untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*kaiwa*).
   - Dapat memberi masukan bagi para staf pengajar mata kuliah kaiwa agar keberhasilan dalam mengajar dapat meningkat.

D. Hipotesis

Winarno Surakhmad (1985 : 39) yang mengemukakan bahwa :

"Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai susunan sementara dalam penelitian adalah untuk mencari jawaban-jawaban sebenarnya"

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis nol (HO)

   Tidak terdapat hubungan antara keterampilan berbicara (kaiwa) dengan kebiasaan menonton dorama.

2. Hipotesis kerja (HK)

   Terdapat hubungan antara keterampilan berbicara (kaiwa) dengan kebiasaan menonton dorama.

E. Definisi Operasional

1. **Korelasi** adalah hubungan timbal balik atau sebab akibat (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, 595)
2. **Berbicara** adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk megekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sebagai perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. (Henry Guntur Tarigan:1988)
3. **Keterampilan** adalah " kecakapan untuk menyelesaikan sesuatu ". (Kikuo. Nomoto, dkk, 1994)

   Yang dimaksud dengan keterampilan dalam penelitian ini adalah nilai mata kuliah terakhir yang telah dilalui oleh mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.
4. **Drama Jepang** (テレビドラマ) adalah program drama yang ditayangkan di stasiun televisi Jepang. Jaringan televisi utama di Jepang memproduksi serial drama dalam berbagai tema, misalnya kehidupan sekolah, komedi, misteri, dan kisah detektif. Ceritanya dapat berasal dari skenario asli, atau adaptasi novel dan *manga*. (Wikipedia, 2012)

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Sugiyono (2012 : 14) menyebutkan bahwa "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Menurut Masyhuri dan Zainuddin didalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* menyebutkan bahwa penelitian deskriptif yaitu "Penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterprestasi. Ia juga bersifat komperatif dan korelatif. Penelitian deskriptif banyak membantu terutama dalam penelitian yang bersifat longitudinal, genetic dan klinis. Penelitian survey biasanya termasuk dalam penelitian ini".

Sedangkan didalam *Metode Penelitian Sosial* yang ditulis oleh Dr. Ulber, MA adalah

"Inti pokok deskriptif mengemukakan ciri-ciri dari sesuatu : mungkin yang dilakukan adalah lebih dari itu, tetapi tidak bisa kurang dari itu dan masih disebut sebagai deskripsi. Semakin baik deskripsi, semakin besar peluang bahwa bagian-bagian yang diperoleh dari deskripsi akan

berguna dalam membangun teori selanjutnya. Jadi, penataan dan deskripsi sistematis dari sejumlah gejala di dalam suatu universum merupakan ciri-ciri khas dari penelitian deskriptif".

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari buku-buku, literature, jurnal, internet, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian. Serta melakukan tes dan pengisian angket pada mahasiswa tingkat tiga Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia untuk mengambil data kuantitatif untuk selanjutnya diolah secara statistik.

2. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data. Teknik yang digunakan adalah teknik statistik korelasi.

Menurut Dedi Sutedi (2007:183-184), salah satu langkah yang harus ditempuh untuk mencari pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y antara lain sebagai berikut :

a. Membuat table persiapan perhitungan

N	X	Y	x^2	y^2	XY	
Jumlah						

b. Mencari angka korelasi

$$rxy = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

c. Memberikan interpretasi (uji hipotesis)

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia dengan sampel penelitian mahasiswa tingkat III tahun ajaran 2011-2012. Teknik yang dilakukan untuk mengambil sampel penelitian adalah teknik random yang juga dikenal dengan teknik acak.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan kaiwa beserta wawancara, dan angket intensitas menonton drama Jepang.

5. Variabel Penelitian

1. Variabel X : nilai hasil tes kaiwa dan wawancara mahasiswa tingkat III.
2. Variabel Y : angket intensitas menonton drama Jepang.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN